



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 ATAP GUNUNGSARI KOTA BATU**

Saldi Alfani Ferdiansah¹, Rosichin Mansur², Atika Zuhrotus Sufiyana³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ¹Universitas Islam
Malang e-mail: 22001011113@unisma.ac.id¹, rosichin.mansur@unisma.ac.id²,
atikazuhrotussufiyana@unisma.ac.id³

Abstract

Saldi, Alfani. 2024. "Implementation of Responsibility Character Education in Islamic Religious Education Learning at Gunungsari One Roof Secondary School, Batu City". Thesis Islamic Religious Teacher Education Study Program, Department of Islamic Education, Faculty of Islamic Religion, University of Malang. Supervisors (1) Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. (2) Dr. Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I.

Keywords: *implementation of education, responsibility character*

Abstract

Education is a process of change that occurs in behavior as a result of learning something, experience, and practice. Likewise, character education is discussed among educators. Character education can improve the quality of education in the quality of human resources, such as through the responsibility of character education. The purpose of forming responsibility is to build a person's awareness of the obligation to bear all the consequences of something he has done. However, in carrying out responsibility there is a crisis of responsibility that occurs students. From the background the study background mentioned above, the researcher formulates the problem, which is the preparation for integrating the character value of responsibility into the Islamic Religious Education curriculum at SMPN 1 Atap Gunungsari Batu, the implementation of the character value of responsibility in students in Islamic Religious Education subjects at SMPN 1 Atap Gunungsari Batu, and evaluation of the implementation of the character value of responsibility in Islamic Religious Education subjects at SMPN 1 Atap Gunungsari Batu. The purpose of this study was to describe the planning, implementation of planning, and evaluation of the implementation of the value of responsibility character education in students in Islamic Religious Education learning at SMPN 1 Atap Gunungsari Batu.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Tanggung Jawab*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang tentunya sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan khalayak manusia. Pendidikan adalah proses suatu perubahan yang terjadi pada perilaku yang timbul sebagai hasil dari proses belajar suatu hal, pengalaman dan praktik, demikian juga dalam para pendidik saat ini sedang banyak membicarakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dikatakan memiliki kekuatan untuk meningkatkan standar pendidikan sebagai komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan suatu negara untuk berkembang. Prinsip-prinsip moral masyarakat yang beradab dan berkelas juga harus ditanamkan sejak dini, karena usia dini merupakan periode paling penting dalam membentuk seseorang beserta pemikiran-pemikiran kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Dengan adanya Pendidikan maka manusia bisa mengendalikan dirinya serta mampu menghadapi perubahan dunia yang sangat cepat dengan meluasnya pengaruh pada masa era globalisasi yang sedang berlangsung hingga saat ini. Dalam era yang sangat berkembang pesat ini, pendidikan bukan terfokus hanya dalam bidang akademis dan intelektual saja ,akan tetapi juga di integrasikan melalui penanaman pendidikan. Karakter dan perilaku yang baik melalui kebiasaan-kebiasaan yang di junjung tinggi akan nilai-nilai norma yang baik. Melalui Pendidikan ini, seseorang diharapkan mampu memberikan dampak positif di sekitarnya serta menumbuhkan kepribadian yang baik serta meningkatkan rasa tanggung jawab yang lebih dalam mengemban amanah untuk menuntut ilmu ,melalui pengembangan pribadi yang objektif yang kedepannya mampu menjadikan peserta didik yang berpengetahuan, bertanggung jawab dan memiliki perilaku yang baik.

Menurut Mansur (2018), Jika anak belajar melalui lingkungan yang mendidik, yaitu suasana yang baik dengan dampak positif dan konstruktif, maka potensi mereka akan berkembang dengan baik. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama. Karena keluarga menjadi landasan tumbuh kembang anak dan memiliki waktu yang cukup banyak untuk mempengaruhinya, maka keluarga menjadi lingkungan yang sangat signifikan dalam pembentukan kepribadian atau karakter anak. Lingkungan kedua yang mendapat kepercayaan dari keluarga untuk membantu anak mencapai potensi penuhnya adalah sekolah. Meskipun hanya berlangsung dalam waktu yang singkat, lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak sebagai individu. Masyarakat adalah lingkungan ketiga. Selain rumah dan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat juga berperan dalam membentuk kepribadian anak. Dalam situasi di mana lingkungan keluarga gagal memberikan dasar yang kuat dari nilai-nilai kehidupan, lingkungan masyarakat dapat memainkan peran yang menentukan dalam perkembangan karakter anak. Sekolah, dengan segala keterbatasannya, menawarkan pengetahuan dan pengalaman, dan masyarakat dapat memenuhi

kebutuhan para siswanya. Lebih jauh lagi, tidak dapat disangkal bahwa karakter anak terbentuk di ketiga lingkungan pendidikan ini.

Selain lingkungan rumah dan pendidikan, lingkungan masyarakat juga berperan dalam membentuk kepribadian anak. Ketika lingkungan keluarga gagal memberikan fondasi yang kuat tentang nilai-nilai kehidupan, lingkungan masyarakat dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak. Sekolah juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan pengalaman yang dapat memenuhi kebutuhan anak dalam batasan-batasan masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang yaitu dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi informasi secara mendalam dan luas melalui eksplorasi lapangan. Pendekatan ini mendapatkan data yang valid dan dianalisis secara detail, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, terkait pelaksanaan nilai karakter tanggung jawab. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggali penelitian dengan perencanaan, taktik, dan hasil dari menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam pengembangan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi baik di lapangan maupun melalui data-data sebagai penunjang yang diberikan oleh sekolah. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, Studi lapangan ini bersifat deskriptif kualitatif. Data untuk penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan sejumlah personil sekolah, termasuk kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran lain, dan sejumlah siswa.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa hasil yang peneliti dapatkan terkait dengan perencanaan penanaman sikap tanggung jawab yang dilakukan dengan guru di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu, yaitu memberikan pemahaman dan contoh kejadian nyata terkait sikap tanggung jawab bahwa Sikap tanggung jawab mencakup kesadaran dan komitmen seseorang untuk menyelesaikan tugas atau kewajiban dengan baik dan tepat waktu, serta bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil, Pemahaman gambaran tentang tanggung jawab melibatkan kesadaran dan pengakuan terhadap kewajiban, tugas, atau peran yang harus dipenuhi seseorang dalam situasi tertentu.

Menurut Sufiyana (2015), budaya religius yang didalamnya terdapat penerapan tanggung jawab yang meluas di sekolah bertujuan untuk menanamkan perilaku terhormat pada siswa. Pengembangan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak mulia merupakan tujuan pendidikan nasional. Sangat penting untuk menerapkan kebijakan pengembangan budaya religius di sekolah-sekolah untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk memimpin bangsa dengan semangat Islam di masa depan.

Menurut Schiller & Bryan (2002) tanggung jawab adalah perilaku yang membuat keputusan moral setiap hari mengenai bagaimana menanggapi berbagai situasi. Menurut Mudjiono (2012), tanggung jawab adalah pola pikir yang berhubungan dengan tuntutan atau janji akan hak, tanggung jawab, dan kewajiban sesuai dengan hukum, standar, konvensi, dan nilai-nilai yang dianut oleh anggota masyarakat.. Menurut ini meliputi pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil, serta kesediaan untuk bertanggung jawab atas hasilnya. Pemahaman tentang tanggung jawab merupakan aspek penting dari kepribadian dan karakter seseorang. Ini mencerminkan kesiapan seseorang untuk mengambil kendali atas tindakan dan keputusan mereka, serta berkontribusi secara positif dalam berbagai konteks kehidupan pribadi, profesional, dan sosial.

Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler berarti mengambil langkahlangkah untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi dan manfaat yang dapat diperoleh dari partisipasi dalam kegiatan di luar kurikulum utama, Ada beberapa perspektif yang berbeda tentang apa itu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program berbasis kurikulum yang ditawarkan di sekolah untuk melengkapi pendidikan formal yang disediakan di sekolah, menurut Adam dan Tolla (1987:90).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program studi yang ditawarkan kepada siswa di luar kurikulum sekolah reguler dengan tujuan untuk mendukung pendidikan formal dan mendorong pertumbuhan minat siswa pada salah satu mata pelajaran, seperti olahraga, seni, atau agama pada khususnya. Kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Wiyani (2013:107), adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari kurikulum yang sedang diajarkan, termasuk yang ada kaitannya dengan bagaimana peserta didik secara nyata mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajarinya sesuai dengan tuntutan lingkungan dan kebutuhannya. Terdapat korelasi yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler dan program pendidikan formal lainnya. Dari sini dapat dilihat dari bagaimana cara siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang disponsori oleh Palang Merah Remaja, yang berhasil menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas dan sama lain, dan sifat-sifat lainnya.

Penjelasan ini sejalan dengan pernyataan dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan berikut ini, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan untuk menambah dan memperluas wawasan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai bidang akademik.. Kegiatan yang relevan dan menarik sesuai dengan bakat dan minat yang ingin ditekuni dalam bidang-bidang yang diminati, dikelola, memanfaatkan waktu dengan terlibat pengembangan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pendidikan agama islam misalnya metode membaca Al-qur'an yang benar dan tartil, serta baca tulis Al-qur'an.

Penyusunan program sekolah awal tahun (Modul ajar/RPP) Penyusunan program sekolah awal tahun melalui modul ajar atau RPP dilakukan dengan langkah-langkah sistematis dan terstruktur untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran. kurikulum umum yang dibuat oleh guru mata pelajaran untuk setiap kelas yang mencakup tujuan yang harus dicapai dalam satu tahun untuk setiap mata pelajaran. Guru harus membuat program ini sebelum tahun ajaran dimulai karena program ini berfungsi sebagai landasan bagi program-program lainnya. Program tahunan adalah jadwal untuk mengalokasikan waktu yang dibutuhkan selama satu tahun ajaran untuk memenuhi tujuan kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK) yang telah dipilih. Pengalokasian waktu diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai semua kompetensi dasar kurikulum. Komponen program tahunan sebagai berikut: Identifikasi, Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Alokasi waktu, Keterangan.

Menurut Suherman (2001: 120) bahwa program tahunan disusun dengan tujuan untuk mengatur konten secara logis, sistematis, dan hirarkis; mengalokasikan waktu untuk setiap mata pelajaran; mendorong proses pembelajaran yang efisien dan sukses berdasarkan matriks yang telah ditentukan; dan menyederhanakan target kurikulum agar mudah dipahami oleh para guru berdasarkan mata pelajaran atau bulan. Dalam menanamkan sikap tanggung jawab tentunya diperlukan beberapa strategi, agar penanaman sikap tersebut bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari hasil wawancara peneliti terdapat beberapa strategi membentuk rasa tanggung jawab dalam pengembangan karakter peserta didik, diantaranya strategi pembiasaan merujuk pada cara untuk mengenalkan atau membiasakan seseorang atau kelompok dengan perilaku atau rutinitas tertentu. Ini sering kali digunakan dalam konteks pendidikan, organisasi, atau bahkan dalam pengembangan pribadi. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk pembiasaan, Dalam bidang pendidikan, strategi didefinisikan sebagai rencana yang terdiri atas serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Mulyasa (2014) mendefinisikan pembiasaan sebagai suatu tindakan yang diulang-ulang agar sesuatu menjadi tertanam dalam pikiran; pada kenyataannya, pembiasaan adalah hasil dari tindakan yang berulang-ulang yang dilakukan dari waktu ke waktu. Strategi adalah segala jenis perencanaan yang harus dilakukan sebelumnya untuk melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru membuat perencanaan untuk murid-muridnya, yang berkaitan dengan strategi dalam konteks belajar mengajar.

Pembiasaan adalah upaya yang disengaja untuk membimbing dan membentuk anak. Siswa mengembangkan suatu kebiasaan sebagai hasil dari teknik pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik. pembiasaan terhadap tindakan tertentu yang bersifat otomatis, tidak terencana, dan dilakukan tanpa

berpikir (Asrori, 2014: 191). Strategi keteladanan dengan pendekatan di mana seseorang atau pemimpin organisasi menunjukkan contoh perilaku yang diinginkan untuk diikuti oleh orang lain. Strategi keteladanan adalah taktik yang digunakan oleh guru untuk memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, mendorong mereka untuk mengikutinya. Sesuai dengan perspektif Wardati (2019), guru memainkan peran penting dalam membentuk prinsip-prinsip moral generasi muda dengan memberikan pengetahuan dengan cara yang mudah dipahami dan mendasar. Strategi keteladanan digunakan sebagai pendekatan pengajaran yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan akhlak yang baik serta perkembangan fisik dan mental yang sehat.

Terkait dengan keteladanan, Abdullah Munir menjelaskan bahwa apa yang membuat seorang guru menjadi teladan adalah sesuatu yang patut dicontoh oleh siswa. Dalam konteks ini, guru juga dapat disebut sebagai subjek atau individu yang patut diteladani. Guru harus memberikan contoh terbaik dan memiliki standar moral yang paling tinggi karena tentu saja siswa dan masyarakat sekitar akan memperhatikan apa yang dilakukannya baik secara personal maupun profesional (Abdullah, 2006: 6). Keteladanan memiliki dampak yang kuat dalam membentuk budaya dan nilai-nilai dalam suatu kelompok atau organisasi.

Beberapa bentuk evaluasi dari hasil yang diperoleh peneliti dalam pembentukan karakter di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu yaitu pelaksanaan sholat wajib dan kegiatan amal jum'at bagian penting dalam praktik keagamaan umat Islam terutama pada hari Jum'at yang memiliki keistimewaan tersendiri dalam agama Islam dalam melatih tanggung jawab peserta didik, motivasi, sanksi dan baik dukungan terus-menerus dari para pendidik agama selama pengajaran PAI maupun pembiasaan yang difasilitasi oleh kegiatan-kegiatan di kelas. Penanaman sikap tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik. Individu yang bertanggung jawab akan berhasil dalam hidup, dan komunitas yang bertanggung jawab juga akan menunjukkan keharmonisan dan ketenangan di antara para anggotanya. Sebaliknya, individu yang ceroboh akan binasa dan membahayakan kehidupan orang lain. Sholat harus dilaksanakan tepat pada waktunya (Ahmad Syafi'I, 2002: 20-25).

Saling mengingatkan konsep yang penting dalam Islam dan juga nilai yang dianjurkan dalam banyak kepercayaan dan budaya. Hal ini di sebabkan karena peserta didik mampu menerapkan sikap tanggung jawab dengan baik, sehingga peserta didik saling berteman dengan baik dengan teman sebayanya. Saling mngningatkan dalam hal- hal positi, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Listyarti (2012:8) mendefinisikan tanggung jawab sebagai pola pikir dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.

Menurut Miftahul (2011: 66) bahwa salah satu manfaat pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran akan tanggung jawab yaitu timbulnya rasa peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan saling mengingatkan akan hal-hal positif. Menurut Putri (2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mengembangkan pola perilaku yang bertanggung jawab sehingga anak-anak dapat dengan tenang membedakan mana yang baik dan mana yang salah, merasakan nilai-nilai positif, dan menjadi terbiasa untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut. Sedangkan, untuk perubahan positif pada budaya sekolah terlihat dari terlaksananya budaya atau pembiasaan- pembiasaan dan saling mengingatkan yang ada di lingkungan sekolah seperti kegiatan makan dan minum sambil duduk, budaya mencuci tangan, budaya membuang sampah pada tempatnya, budaya, dan lain sebagainya.

Jadi, bentuk evaluasi penanaman karakter tanggung jawab yang baik yaitu siswa melaksanakan ibadah shalat dengan tertib dan antar teman saling mengingatkan akan hal-hal positif seperti saling peduli dan tanggung jawab sebagai tanggung jawab peran penting di sekolah. Dalam konteks keagamaan, saling mengingatkan beberapa aspek yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, metode ceramah sebagai teladan yang baik memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan moral, spiritual, atau edukatif kepada audiens.

B. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. **Perencanaan pengembangan pola pikir yang bertanggung jawab pada siswa melalui pengajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan sebuah pemahaman gambaran sikap terkait tanggung jawab pemahaman gambaran tentang tanggung jawab**

Dengan melibatkan kesadaran dan pengakuan terhadap kewajiban, tugas, atau peran yang harus dipenuhi seseorang dalam situasi tertentu, memiliki pemahaman dan kesadaran yang jelas tentang apa yang diharapkan dari diri sendiri dalam suatu situasi atau peran tertentu, bersedia untuk menerima tanggung jawab atas tindakan, keputusan, atau hasil dari tugas yang diberikan. Kemudian, dengan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat yang di minati,serta melakukan penyusunan program tahunan dengan MPLS dan RPP (Rencana Rancangan Pembelajaran) dan modul ajar dengan perencanaan yang matang dan di sesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah.

2. **Pelaksanaan dan strategi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan agama Islam**

Dengan strategi pembiasaan bahwasannya peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu, serta berdo'a dengan tertib ketika hendak sebelum pembelajaran di mulai, memasuki kelas tepat waktu, selain itu, dengan mengajari mereka untuk berdoa setiap pagi sebelum belajar, mempersiapkan ruang kelas sesuai dengan peran mereka sebelum pelajaran dimulai, memberikan nasihat, dan terus-menerus menekankan nilai tanggung jawab diri. Kemudian Strategi keteladanan melalui pengembangan nilai-nilai karakter anak dapat dibantu oleh kegiatan guru yang memberikan contoh yang baik untuk diikuti oleh siswa dan digunakan untuk memodelkan konsep-konsep sederhana yang dapat dipahami oleh para siswa. Sangat disarankan agar anak-anak terbiasa dengan hal ini sejak usia dini, karena pendidikan memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan siswa bahkan ketika mereka tumbuh menjadi remaja.

3. **Evaluasi dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pengembangan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam**

Melalui Peserta didik yang rutin melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan amal Jum'at secara tertib, yang dimana kegiatan ini memberikan hal yang sangat positif dengan membiasakan hal-hal yang baik, secara ibadah maupun hal-hal kecil yang bermanfaat, serta baik di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik saling tolong menolong, hal ini dilakukan karena peserta didik sudah mampu menerapkan sikap tanggung jawab dengan kebaikan kepada teman-teman sebayanya di lingkungan sekolah .

Daftar Rujukan

- Mansur, R., (2018). Lingkungan yang mendidik sebagai wahana pembentukan karakter anak. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2(2), pp.33-46.
- Sufiyana, A. Z. (2015). *Strategi pengembangan budaya religius untuk membentuk karakter peserta didik: Studi multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Agustiyana, D., Widodo, S., & Wetan, K. L. (2014). Evaluasi *implementasi kurikulum 2013 kelas iv sdn banaran 1 kertosono*. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- Akbar, Layli. (2014). "Model Pendidikan Karakter yang Baik: Studi Lintas Situs Best Practices Pendidikan Karakter di SD". *Sekolah Dasar* 23:2. 139-151.
- Anam, Much Arif Saiful. (2014) "Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2.2, 388-426.
- Andani, Ariska Tri Viky, Endah Setyowati, and Fadillah Amin. (2019) "*Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*."

- Chairiyah, Chairiyah. (2017) "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta.*" TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 4.1 .
- Chotimah, Umi. (2011). "*Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Beberapa Alternatif Pendekatan Pembelajaran.*" Proceeding Seminar Nasional.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Erawanto, Udin. (2012). "*Membumikan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan* Farcha, Annisa Rahmania, and Aida Fitri. (2023) "*Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar.*" Elementary Education Research 8.1
- Fathurrahman, Fathurrahman. (2020) "*Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Perspektif Thomas Lickona & Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif).*" Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 5.2 .
- Fathurrohman. (2012). "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam". Teras media. 107-108
- Fuady, Ahmad Syauqi. (2020). "*Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Hatta terhadap Pendidikan Islam di Indonesia.*" Jurnal Pendidikan Islam 11:2, 101- 118.
- Hamdani. . "*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.*" Pusara, Yoyakarta. Jilid III
- Hermana. (2017). "*Strategi dan Aksi Pendidikan Karakter.*" Genius Media. Puncak Permata Sengkaling. 8-9
- Hudi, Moh. (2020) "*Peran Politik dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia.*" Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan 12.03, 232-248
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Desain Induk Pendidikan Karakter, Jakarta.
- Khodijah. (2016). "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).*" Elementary 2:2. 57-71.
- Koesoema A. (2015). Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Kanisius: Yogyakarta.
- Koesoema A., Doni. (2018). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Edisi Ke-4). Grasindo: Jakarta.
- Lazwardi, Dedi. (2017) "*Implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah.*" Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 7.2, 142-156.
- Muhammad Jaka Susila. (2007). Evaluasi implementasi kurikulum 2013 Implementasi sebagai Penerapan. Jurnal Mahasiswa Pendidikan dan pembentukan Karakter, 174.
- Nurhidayati, Nurhidayati. (2018) "*Pelukisan Tokoh dan Penokohan dalam Karya Sastra.*" Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 4.4, 49350.
- Oktavia, Anggun, and Rini Rahman. (2021) "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh.*" An-Nuha 1.3, 220-233.
- Ramdhani, Muhammad Ali. (2014) "*Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter.*" Jurnal pendidikan universitas garut 8.1, 28-37.

- Ramdhani, Muhammad Ali. (2014) "*Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter.*" Jurnal pendidikan universitas garut 8.1, 28-37.
- Rochman. (2009). *Pengertian Implementasi secara interaktif.* Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan dan Pendidikan Karakter, 101.
- Rosen, A., Trauer, T. & Hadzi-Pavlovic, D. (2015). Strategi dan Peran Pendidik Dalam Penanaman Sikap di Sekolah. *Teaching and Teacher Education*, 12(1): 1–17.